

## Pelaksanaan Layanan Khusus Ekstrakurikuler sebagai Upaya Pengembangan Potensi dan Karakter Siswa

**Ilun Muallifah<sup>1</sup>, Zakiyatul Fitriyah<sup>2</sup>, Laila Syafira Nisak<sup>3</sup>, Elsa Aurelia Oktaviani<sup>4</sup>, Dwi Okta Anggraini<sup>5</sup>, Bilqis Soraya Devy<sup>6</sup>**

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia<sup>1-6</sup>

Email Korespondensi: [ilunmuallifah@gmail.com](mailto:ilunmuallifah@gmail.com), [zakiyatulfitriyah18@gmail.com](mailto:zakiyatulfitriyah18@gmail.com), [lailasyafiraaa@gmail.com](mailto:lailasyafiraaa@gmail.com), [elsaaurelia07@gmail.com](mailto:elsaaurelia07@gmail.com), [dwioktaaaa@gmail.com](mailto:dwioktaaaa@gmail.com), [bilqissorayadevy05@gmail.com](mailto:bilqissorayadevy05@gmail.com)

Article received: 18 September 2025, Review process: 05 Oktober 2025,

Article Accepted: 27 Oktober 2025, Article published: 29 November 2025

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of special extracurricular services as a strategic effort to develop students' potential and character at SDN Ketintang 1 Surabaya. Using a descriptive qualitative approach through in-depth interviews and documentation studies, this research examines how planning, implementation, and multi-party support shape an effective extracurricular service system. The findings reveal that extracurricular activities function not only as enrichment programs but also as a significant catalyst for strengthening discipline, responsibility, cooperation, self-confidence, and students' ability to identify and develop their interests and talents. The novelty of this study lies in its comprehensive mapping of the operational process covering planning strategies, coordination mechanisms, and evaluation practices which has not been previously documented in this primary school context. The results emphasize that collaboration among teachers, school leaders, and parents serves as a determining factor in the success of the program, despite limitations in facilities and time allocation. Practically, this study provides implications for schools to strengthen extracurricular management and foster sustained collaboration to create an adaptive educational environment oriented toward students' character development.*

**Keywords:** Special Services, Extracurricular Activities, Development, Student Character

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pelaksanaan layanan khusus ekstrakurikuler sebagai strategi pengembangan potensi dan pembentukan karakter peserta didik di SDN Ketintang 1 Surabaya. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi, penelitian ini menyoroti bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta dukungan berbagai pihak membentuk pola layanan ekstrakurikuler yang efektif. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa layanan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengayaan, tetapi juga memberikan dampak signifikan berupa peningkatan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepercayaan diri, serta kemampuan siswa dalam mengenali dan mengembangkan minat serta bakat mereka. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan proses operasional layanan secara menyeluruh, mulai dari strategi pembinaan, mekanisme koordinasi, hingga bentuk evaluasi yang sebelumnya belum terdokumentasi pada konteks sekolah dasar ini. Hasil penelitian menegaskan bahwa dukungan guru, sekolah, dan orang tua menjadi faktor*

*determinan keberhasilan layanan meskipun terdapat kendala fasilitas dan waktu. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi sekolah untuk memperkuat manajemen ekstrakurikuler dan membangun kolaborasi berkelanjutan demi terciptanya lingkungan pendidikan yang adaptif dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik.*

**Kata Kunci:** Layanan Khusus, Ekstrakurikuler, Pengembangan, Karakter Siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter sekaligus mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Pada tahap sekolah dasar, anak berada pada fase perkembangan yang sangat menentukan pembentukan nilai moral, kebiasaan positif, serta keterampilan sosial yang akan menjadi landasan bagi perkembangan kehidupannya di masa depan. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya bertanggung jawab pada aspek akademik, tetapi juga dituntut menyediakan program pembinaan yang mampu memfasilitasi perkembangan non-akademik peserta didik. Salah satu bentuk pembinaan tersebut diwujudkan melalui layanan khusus ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat, bakat, kreativitas, dan membangun karakter positif (Rasyid, Fajri, Wihda, Ihwan, & Agus, 2024).

Sebagai bagian integral dari kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam mengembangkan kepekaan sosial, kedisiplinan, kerjasama, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Kegiatan ini menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif, yang tidak selalu ditemukan dalam pembelajaran di kelas (Intan Oktaviani Agustina, Juliantika Juliantika, Selly Ade Saputri, & Syahla Rizkia Putri N, 2023a). SDN Ketintang 1 Surabaya merupakan salah satu sekolah dasar yang secara konsisten menyediakan berbagai program ekstrakurikuler, seperti pramuka, seni tari, olahraga, dan kegiatan keagamaan. Program-program tersebut tidak hanya menjadi sarana pengembangan minat dan bakat, tetapi juga berfungsi sebagai media pembinaan karakter sesuai arah kebijakan sekolah.

Sejumlah penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya ekstrakurikuler dalam penguatan karakter siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) menunjukkan bahwa kegiatan pramuka dapat meningkatkan disiplin dan kerjasama siswa sekolah dasar. Selanjutnya beberapa penelitian menemukan bahwa ekstrakurikuler seni berperan dalam meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri siswa (Inda Yuliana Ngabito, Melizubaida Mahmud, Ardiansyah, Roy Hasiru, & Imam Prawiranegara Gani, 2025). Penelitian lain oleh Hendro Juwono & Mar Syahid (2023) menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan dalam ekstrakurikuler memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius dan sikap sopan santun siswa. Selain itu, Edenia & Pamulaan (2025a) menegaskan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler yang terstruktur berpengaruh terhadap perkembangan potensi non-akademik siswa. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan kuat antara ekstrakurikuler dan pembinaan karakter.

Namun, meskipun berbagai penelitian telah membahas pengaruh ekstrakurikuler terhadap karakter peserta didik, belum terdapat kajian yang secara

khusus menguraikan bagaimana program tersebut dirancang, dijalankan, dan dievaluasi pada konteks sekolah dasar tertentu yang memiliki dinamika pelaksanaan berbeda-beda. Kondisi ini juga terlihat pada SDN Ketintang 1 Surabaya, di mana meskipun tersedia beragam kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan secara rutin, informasi mengenai proses operasional pelaksanaannya termasuk perencanaan, koordinasi, keterlibatan pihak sekolah, strategi menghadapi keterbatasan fasilitas, serta bentuk evaluasi yang digunakan belum terdokumentasi secara ilmiah. Padahal, pemahaman yang mendalam mengenai praktik nyata di lapangan sangat diperlukan untuk melihat sejauh mana layanan tersebut mampu berkontribusi pada pembinaan karakter siswa.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan layanan khusus ekstrakurikuler sebagai upaya pengembangan potensi dan karakter siswa di SDN Ketintang 1 Surabaya, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang dicapai dalam pembinaan siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan layanan khusus ekstrakurikuler sebagai upaya pengembangan potensi dan karakter siswa di SDN Ketintang 1 Surabaya. Informan dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria memiliki pengetahuan langsung mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, terlibat dalam pengawasan atau pengelolaan kegiatan, serta memiliki pengalaman minimal satu tahun dalam bidang kesiswaan. Berdasarkan kriteria tersebut, informan utama dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi terhadap program kerja dan laporan kegiatan, serta kajian pustaka untuk memperkuat interpretasi. Analisis data mengikuti langkah-langkah Miles dan Huberman, dimulai dari reduksi data melalui proses pengodean terbuka untuk mengidentifikasi kategori awal, dilanjutkan dengan pengodean aksial untuk mengelompokkan kategori menjadi tema-tema temuan, kemudian penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola hubungan antar-tema. Keabsahan dan reliabilitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, dokumen sekolah, dan literatur, serta member checking kepada informan untuk memastikan akurasi makna. Selain itu, penelitian ini menerapkan *audit trail* sebagai upaya menjaga jejak analisis agar proses interpretasi dapat ditelusuri dengan jelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Konsep dan Tujuan Layanan Khusus Ekstrakurikuler*

Hasil penelitian di SDN Ketintang 1 Surabaya menunjukkan bahwa konsep layanan ekstrakurikuler dipahami oleh sekolah sebagai bagian penting dari proses pendidikan yang dirancang untuk melengkapi pembelajaran intrakurikuler maupun kokurikuler. Temuan ini memperlihatkan bahwa ekstrakurikuler tidak

dipandang sebagai kegiatan tambahan semata, tetapi sebagai bentuk layanan khusus yang memberikan kesempatan lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan aspek-aspek yang tidak dapat difasilitasi sepenuhnya di dalam kelas. Pemahaman ini selaras dengan Asti Widiastuti, Elsa Aulia Fadhilah, Hikmatul Ghina, & Agus Mulyana (2023). yang menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan mengoptimalkan potensi, minat, dan bakat peserta didik melalui aktivitas kreatif, rekreatif, dan sosial yang memperkaya pengalaman belajar secara nonformal.

Lebih lanjut, konsep layanan ekstrakurikuler di sekolah berorientasi pada pengembangan diri peserta didik secara holistik. Berdasarkan temuan penelitian, sekolah memaknai ekstrakurikuler sebagai wahana untuk memperkuat kompetensi personal dan sosial, termasuk kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berpikir kritis, beradaptasi, serta membangun kepercayaan diri. Konsep ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menempatkan ekstrakurikuler sebagai strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adelia, Suweni, & Halim (2022).menekankan bahwa ekstrakurikuler berperan strategis dalam membentuk identitas peserta didik agar mampu berkontribusi secara bertanggung jawab dalam kehidupan sosial dan budaya.

Terkait tujuan layanan ekstrakurikuler, penelitian menemukan bahwa sekolah mengarahkan kegiatan ini untuk mencapai empat tujuan utama: (1) mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik secara optimal; (2) membentuk karakter positif dan kepribadian yang matang; (3) meningkatkan keterampilan sosial melalui kerja kelompok, kepemimpinan, dan sportivitas; serta (4) memperkaya pengalaman belajar siswa melalui aktivitas yang aplikatif dan bermakna. Temuan ini konsisten dengan Yunianto, Surohman, & Hasanah (2021) yang menegaskan bahwa ekstrakurikuler tidak hanya mendukung perkembangan akademik, tetapi juga memfasilitasi perkembangan emosional dan sosial sebagai pelengkap pembelajaran formal di kelas.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa pencapaian tujuan layanan ekstrakurikuler bergantung pada kualitas perencanaan dan pembinaan. Guru pembina memiliki peran sentral: tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai perancang program, motivator, dan evaluator perkembangan peserta didik. Dukungan institusional termasuk kebijakan sekolah, penyediaan sarana prasarana, serta mekanisme koordinasi terbukti menjadi faktor penting dalam memastikan kesinambungan dan relevansi kegiatan. Temuan ini didukung oleh Agustina dkk. (2023b) dan diperkuat oleh hasil penelitian Berasa dkk. (2024), yang menyoroti bahwa manajemen ekstrakurikuler yang terencana dan pembinaan yang konsisten merupakan kunci untuk mewujudkan tujuan pendidikan nonformal secara efektif.

### ***Pelaksanaan Layanan Khusus Ekstrakurikuler di SDN Ketintang 1 Surabaya***

Pelaksanaan layanan khusus ekstrakurikuler di SDN Ketintang 1 Surabaya menunjukkan bahwa sekolah menempatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari strategi pengembangan peserta didik secara menyeluruh. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa sekolah memberikan keleluasaan kepada siswa

untuk memilih kegiatan sesuai minat dan bakat, serta memposisikan kegiatan ini bukan sekadar pelengkap, tetapi sebagai wadah penguatan karakter. Hal ini sejalan dengan Agustina dkk. (2023c) yang menyatakan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler harus memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan potensi sekaligus membangun kedisiplinan dan tanggung jawab. Dengan demikian, temuan lapangan menunjukkan adanya kesesuaian antara praktik di sekolah dengan teori mengenai fungsi ekstrakurikuler sebagai layanan pengembangan diri.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini dilaksanakan secara terjadwal di luar jam pelajaran utama, menunjukkan adanya manajemen waktu yang dirancang agar tidak mengganggu proses akademik siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Masnawati dkk. (2023a) yang menekankan bahwa penyusunan jadwal menjadi komponen penting dalam menjaga keseimbangan antara aspek akademik dan nonakademik. Guru pembimbing berperan aktif dalam memberikan arahan dan menanamkan nilai karakter melalui interaksi selama kegiatan. Kesesuaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan di SDN Ketintang 1 Surabaya sudah mengikuti prinsip dasar pembinaan ekstrakurikuler, yaitu mengutamakan bimbingan personal dan bukan sekadar latihan teknis.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan sekolah dan orang tua menjadi faktor pendukung utama keberlangsungan kegiatan. Meskipun fasilitas belum sepenuhnya memadai, kegiatan tetap berjalan baik karena adanya partisipasi aktif dari warga sekolah. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa keberhasilan ekstrakurikuler tidak hanya ditentukan oleh kecukupan sarana, tetapi juga oleh komitmen seluruh pihak. Dengan demikian, praktik di sekolah menunjukkan bahwa motivasi dan dukungan sosial dapat berfungsi sebagai kompensasi ketika fasilitas fisik terbatas (Rahmanto, 2018).

Selain itu, hasil penelitian menguatkan bahwa ekstrakurikuler memiliki fungsi penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, disiplin, dan rasa percaya diri diterapkan dalam setiap aktivitas. Temuan ini konsisten dengan Saefulloh (2023) yang menegaskan bahwa ekstrakurikuler berperan dalam menanamkan nilai karakter melalui pengalaman langsung dalam kelompok. Dengan kata lain, praktik di SDN Ketintang 1 Surabaya selaras dengan teori yang menyatakan bahwa pembentukan karakter lebih efektif melalui kegiatan partisipatif dan kolaboratif.

Selain itu, hasil penelitian menguatkan bahwa ekstrakurikuler memiliki fungsi penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, disiplin, dan rasa percaya diri diterapkan dalam setiap aktivitas. Temuan ini konsisten dengan Saefulloh (2023) yang menegaskan bahwa ekstrakurikuler berperan dalam menanamkan nilai karakter melalui pengalaman langsung dalam kelompok. Dengan kata lain, praktik di SDN Ketintang 1 Surabaya selaras dengan teori yang menyatakan bahwa pembentukan karakter lebih efektif melalui kegiatan partisipatif dan kolaboratif.

Proses pelaksanaan kegiatan juga dilengkapi dengan evaluasi berkala terhadap keaktifan siswa dan perkembangan keterampilan yang dicapai. Hal ini

sejalan dengan Masnawati dkk. (2023a) yang menekankan pentingnya evaluasi sebagai dasar peningkatan mutu layanan ekstrakurikuler. Dengan adanya evaluasi rutin, sekolah dapat memastikan kegiatan yang dirancang tetap relevan dan berdampak positif bagi peserta didik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan khusus ekstrakurikuler di SDN Ketintang 1 Surabaya menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan konsep dan prinsip yang dikemukakan dalam penelitian terdahulu. Temuan empiris pada sekolah ini memperlihatkan bahwa meskipun terdapat keterbatasan fasilitas, praktik pelaksanaan ekstrakurikuler tetap berjalan efektif karena ditopang oleh komitmen guru, dukungan sekolah dan orang tua, serta kuatnya orientasi pada pembentukan karakter. Hal ini menguatkan pandangan bahwa keberhasilan layanan ekstrakurikuler lebih ditentukan oleh kualitas pembinaan dan kolaborasi daripada kelengkapan sarana (Rahmanto, 2018).

### *Peran Guru dalam Mengembangkan Potensi dan Karakter Siswa*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam pelaksanaan layanan khusus ekstrakurikuler di SDN Ketintang 1 Surabaya, baik dalam mengembangkan potensi peserta didik maupun membentuk karakter. Berdasarkan wawancara dengan waka kesiswaan, ditemukan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai pengarah kegiatan, tetapi juga sebagai pembimbing yang secara aktif menstimulasi kemampuan siswa, menumbuhkan sikap positif seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan sportivitas. Temuan ini menegaskan bahwa guru merupakan aktor kunci dalam menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan diri yang menyeluruh, sesuai dengan temuan Damayanti dkk. (2024) yang menekankan pentingnya guru dalam pembentukan karakter melalui penerapan nilai-nilai positif dalam aktivitas belajar.

Dalam konteks pengembangan potensi, guru bertanggung jawab untuk mengenali kemampuan unik setiap siswa melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Guru membimbing siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri, keterampilan sosial, serta disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Praktik ini konsisten dengan prinsip pendidikan yang menekankan personalisasi pembelajaran dan bimbingan individual, sebagaimana dijelaskan oleh Damayanti dkk. (2024) bahwa guru yang mampu mengidentifikasi potensi individu dapat mendorong pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor secara simultan.

Selain itu, guru juga berperan sebagai teladan dan motivator moral bagi peserta didik. Guru dituntut menunjukkan sikap konsisten terhadap nilai-nilai karakter seperti kejujuran, integritas, kerja keras, dan tanggung jawab, sehingga siswa dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui proses pembiasaan. Pandangan ini sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang dijelaskan oleh Asiah dkk. (2024), bahwa guru harus menjadi teladan di depan (ing ngarsa sung tulodo), membangkitkan semangat di tengah (ing madyo mangun karso), dan memberikan dorongan dari belakang (tut wuri handayani). Penegasan ini diperkuat oleh Fitriyani & Heryadi (2024) yang menyatakan bahwa keteladanan

guru dalam perilaku, perkataan, dan pengambilan keputusan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Peran guru juga meluas pada pendampingan perkembangan emosional dan sosial siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, guru membimbing siswa bekerja sama dalam kelompok, menghadapi tantangan, serta menghargai pendapat orang lain. Hal ini memperlihatkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan soft skill dan nilai-nilai sosial yang menjadi bagian dari kecerdasan emosional peserta didik, sebagaimana ditegaskan oleh Masnawati dkk. (2023b) bahwa keterlibatan guru sebagai pembimbing aktif dapat menanamkan kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru sebagai fasilitator, motivator, dan teladan menjadikan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Ketintang 1 Surabaya sebagai media yang efektif dalam mengembangkan potensi dan karakter siswa. Analisis ini menegaskan bahwa keberhasilan ekstrakurikuler tidak hanya ditentukan oleh aktivitas yang dijalankan, tetapi sangat bergantung pada kualitas peran guru dalam membimbing, memberi motivasi, dan menjadi contoh nyata nilai-nilai karakter, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas, mandiri, dan bertanggung jawab.

### ***Dampak Pelaksanaan Layanan Khusus terhadap Potensi dan Karakter Siswa***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan khusus di SDN Ketintang 1 Surabaya memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan potensi dan pembentukan karakter peserta didik. Temuan lapangan mengindikasikan bahwa layanan khusus, yang mencakup bimbingan konseling, remedial, pengayaan, serta kegiatan kesehatan dan kesejahteraan, tidak hanya membantu siswa dalam mengatasi permasalahan individu, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Hal ini sejalan dengan Kamil dkk. (2025) yang menegaskan bahwa layanan khusus harus dirancang sesuai tahap perkembangan anak agar mereka mampu memahami hubungan sosial dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Secara akademik, layanan khusus terbukti meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Siswa yang mengikuti layanan khusus menunjukkan minat belajar lebih tinggi, perhatian yang lebih baik selama proses pembelajaran, serta disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, baik di kelas maupun di rumah. Temuan ini konsisten dengan Mustika & Padang (2023) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan indikator penting keberhasilan layanan pendidikan tambahan, karena keberhasilan belajar bergantung pada usaha dan kemampuan individu. Dengan demikian, layanan khusus berperan sebagai pendorong internal bagi siswa untuk mengoptimalkan potensi akademik mereka.

Dampak non-akademik juga terlihat jelas dalam aspek karakter dan perilaku sosial siswa. Wawancara dengan narasumber di SDN Ketintang 1 menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terarah dalam sikap dan perilaku, lebih

mampu bekerja sama dalam kelompok, serta lebih disiplin dan bertanggung jawab. Temuan ini menguatkan pandangan Agustin dkk. (2025) bahwa layanan khusus mendukung pengembangan karakter siswa melalui pengalaman belajar yang terstruktur dan bermakna, sehingga peserta didik dapat menumbuhkan nilai-nilai positif secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keberhasilan layanan khusus juga berimplikasi pada prestasi dan citra sekolah. Siswa SDN Ketintang 1 meraih prestasi nasional dalam bidang tari dan olahraga, yang membawa dampak positif terhadap reputasi sekolah dan membangkitkan rasa bangga di kalangan orang tua dan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak layanan khusus tidak hanya bersifat individual, tetapi juga berdimensi sosial, yaitu membangun kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Hal ini sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa prestasi siswa merupakan indikator efektivitas program layanan pendidikan tambahan dalam mendukung pengembangan potensi secara menyeluruh (Kamil dkk., 2025; Agustin dkk., 2025)

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan khusus di SDN Ketintang 1 Surabaya memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan potensi akademik, karakter positif, dan prestasi siswa. Analisis ini menunjukkan bahwa keberhasilan layanan tidak hanya ditentukan oleh jenis layanan yang diberikan, tetapi juga oleh peran aktif guru, keterlibatan orang tua, dan dukungan sekolah. Dengan demikian, layanan khusus menjadi instrumen strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter, mandiri, dan bertanggung jawab secara sosial.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Layanan Khusus Ekstrakurikuler***

Pelaksanaan layanan khusus dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SDN Ketintang 1 Surabaya tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dukungan pihak sekolah, semangat guru pembina, dan antusiasme peserta didik. Pihak sekolah memberikan perhatian besar terhadap kegiatan ekstrakurikuler dengan menyediakan fasilitas dan jadwal khusus, serta memberi keleluasaan kepada guru dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan potensi siswa. Dukungan ini menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi guru untuk terus berinovasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahmawati (2025) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah dasar.

Selain dukungan sekolah, guru pembina berperan sebagai penggerak utama kegiatan. Guru tidak hanya membimbing secara teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Pendekatan guru ini mendukung temuan Kusnaedi dkk. (2025) yang menekankan bahwa keteladanan dan motivasi guru memiliki pengaruh signifikan dalam

pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selaras dengan temuan Agissa & Afgani (2025) dan Asmadi & Arlina (2025) bahwa keterlibatan aktif guru mendorong pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab siswa.

Faktor pendukung lain berasal dari partisipasi aktif siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan sesuai minat dan bakat, seperti pramuka dan seni tari, memiliki motivasi tinggi, rasa percaya diri meningkat, serta mampu menjalin hubungan sosial yang lebih baik. Kondisi ini menegaskan literatur sebelumnya bahwa keterlibatan aktif siswa merupakan fondasi penting bagi pengembangan potensi dan karakter (Agissa & Afgani, 2025).

Di sisi lain, pelaksanaan ekstrakurikuler menghadapi beberapa faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara, hambatan yang paling sering ditemui adalah keterbatasan waktu pelaksanaan dan keterbatasan sarana prasarana. Kegiatan ekstrakurikuler umumnya dilaksanakan setelah jam pelajaran reguler, sehingga waktu yang tersedia relatif singkat. Beberapa siswa tidak dapat mengikuti kegiatan secara optimal karena kelelahan setelah belajar di kelas. Situasi ini sesuai dengan temuan dalam penelitian Edenia & Pamulaan (2025b) yang menjelaskan bahwa salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah dasar adalah manajemen waktu dan keseimbangan antara kegiatan akademik dan nonakademik siswa. Hambatan lainnya adalah keterbatasan fasilitas dan alat pendukung. Misalnya, ruang latihan seni tari yang belum sepenuhnya memadai, serta keterbatasan perlengkapan untuk kegiatan pramuka dan olahraga. Guru pembina mengungkapkan bahwa mereka terkadang harus meminjam alat dari sekolah lain atau menyesuaikan kegiatan agar tetap bisa berjalan dengan fasilitas yang tersedia (Mutammimah & Muhlis, 2025).

Meskipun terdapat kendala tersebut, sekolah menunjukkan upaya mitigasi melalui kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua. Dukungan moral dan material dari orang tua membantu keberlangsungan kegiatan, sementara koordinasi guru dan manajemen sekolah memastikan kegiatan tetap berjalan efektif. Pendekatan kolaboratif ini sesuai dengan Ansori (2025) yang menekankan bahwa keterlibatan multisektoral merupakan kunci keberhasilan program layanan khusus di sekolah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan khusus ekstrakurikuler di SDN Ketintang 1 Surabaya menunjukkan bahwa faktor pendukung utama dukungan sekolah, semangat guru, dan partisipasi siswa mampu mendorong pengembangan potensi dan karakter siswa secara optimal. Sementara faktor penghambat seperti keterbatasan waktu dan fasilitas dapat diatasi melalui kerja sama dan strategi kolaboratif. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas layanan khusus bergantung pada kombinasi dukungan institusional, komitmen guru, serta keterlibatan aktif peserta didik dan orang tua.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan khusus berupa kegiatan ekstrakurikuler di SDN Ketintang 1 Surabaya telah berjalan secara

terencana, terstruktur, dan mendapat dukungan dari berbagai pihak sehingga mampu mengembangkan potensi sekaligus membentuk karakter siswa. Temuan utama menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya membantu siswa mengidentifikasi minat dan bakatnya, tetapi juga efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, dan rasa percaya diri. Peran guru sebagai pembina serta dukungan sekolah dan orangtua menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan program ini, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi hambatan terkait keterbatasan fasilitas dan waktu.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi langsung bagi sekolah untuk memperkuat manajemen kegiatan ekstrakurikuler melalui peningkatan fasilitas, penataan jadwal yang lebih fleksibel, serta pembangunan kerjasama yang lebih intensif antara sekolah, guru, dan orangtua. Bagi pembuat kebijakan pendidikan, temuan ini menegaskan pentingnya layanan khusus sebagai bagian strategis dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah dasar. Di sisi akademik, penelitian ini memperkaya kajian mengenai implementasi layanan khusus di sekolah dasar dengan menyoroti proses operasional dan faktor-faktor pendukungnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas fokus pada jenis kegiatan ekstrakurikuler lain, baik akademik maupun nonakademik atau melakukan perbandingan dengan sekolah yang memiliki karakteristik berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas layanan khusus dalam mengembangkan potensi dan karakter peserta didik. Pendekatan penelitian yang melibatkan observasi langsung atau evaluasi jangka panjang juga direkomendasikan agar dampak layanan dapat dianalisis lebih mendalam dan berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SDN Ketintang 1 Surabaya yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan yang telah bersedia memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang membantu penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada QOSIM: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Adelia, N., Suweni, T., & Halim, A. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Kebon Jeruk, Jakarta Barat. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisipin*, 5.
- <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/292>

- Agissa, A. W., & Afgani, M. W. (2025). Student Management in Developing Students' Potential through Extracurricular Activities. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(6), 2012–2022. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i6.705>
- Agustin, N. A. M., Wafiq, A., & Ratih, N. (2025). Manajemen Layanan Khusus Dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 2(1), 462-471. [https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/95802\(01\)](https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/95802(01)).
- Ansori, A. (2025). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembangunan Minat dan Bakat Peserta Didik di MAN 1 Ogan Komering Ulu Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Mubtadiin*, 11(1) [https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin11\(01\)](https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin11(01)).
- Asiah, S., Nafiah, N., Muliawati, I. S., & Ramadhani, M. S. A. (2024). Relevansi Semboyan Ki Hajar Dewantara Sebagai Pedoman Guru. *NUSRA : Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 656–662. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2273>
- Asmadi, A., & Arlina, A. (2025). Peran ekstrakurikuler PAI dalam pengembangan keterampilan sosial dan kemandirian siswa MAS. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 10(1), 7–17. <https://doi.org/10.29210/025484jpgi0005>
- Asti Widiaستuti, Elsa Aulia Fadhilah, Hikmatul Ghina, & Agus Mulyana. (2023). Pengembangan Potensi, Bakat, dan Minat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(1), 129–138. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.455>
- Beresa, R. H., Sihombing, R., Tobing, L. L., & Tambunan, A. M. (2024). Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di SMA Swasta HKBP 1 Tarutung. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 3232–3248. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/12893>
- Damayanti, D., Rahmaniatul, A., Fauziah, R. R., & Prasetyo, T. (2024). Peran guru dalam Pembentukan karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Karimah Tauhid*, 3(9), 9896–9904. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14561>
- Edenia, B., & Pamulaan, A. B. (2025a). Strategi Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Dan Karakter Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25626>
- Edenia, B., & Pamulaan, A. B. (2025b). Strategi Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Dan Karakter Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25626>
- Eli Masnawati, Dudit Darmawan, & Masfufah Masfufah. (2023a). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347>

- Eli Masnawati, Dudit Darmawan, & Masfufah Masfufah. (2023b). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305-318. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347>
- Fitriyani, W., & Heryadi, Y. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SDN 02 Sangkanwangi. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*7(2). <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpd>
- Hendro Juwono & Mar Syahid. (2023). Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa-Siswi Mts Puspa Bangsa Kecamatan Cluring. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 206-215. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1344>
- Inda Yuliana Ngabito, Melizubaida Mahmud, Ardiansyah, Roy Hasiru, & Imam Prawiranegara Gani. (2025). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII SMPN 12 Gorontalo. *JUPSI Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 3(1), 12-22. <https://doi.org/10.62238/jupsi.v3i1.188>
- Intan Oktaviani Agustina, Juliantika Juliantika, Selly Ade Saputri, & Syahla Rizkia Putri N. (2023a). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86-96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Intan Oktaviani Agustina, Juliantika Juliantika, Selly Ade Saputri, & Syahla Rizkia Putri N. (2023b). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86-96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Intan Oktaviani Agustina, Juliantika Juliantika, Selly Ade Saputri, & Syahla Rizkia Putri N. (2023c). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86-96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Kamil, M. M., Mubarok, A., Dayat, D., Ihsan, F., & Nurfitria, N. (2025). Pembentukan Karakter pada Siswa Kelas Rendah Melalui Implementasi Bimbingan dan Konseling di MI Nurul Hasanah Cisalak. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(9), 1794-1799. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i9.334>
- Kusnaedi, M. Z., Dhielfitri, G. M., Nurfajriyah, Y., & Amelia, D. (2025). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat Bakat dan Prestasi Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal of Bhayangkara*, 5(2), <https://doi.org/10.31599/04btzp59>.
- Mustika, S., & Padang, U. (2023). Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 481-492. <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i3.1934>
- Mutammimah, D., & Muhlis, A. (2025). Problematika Ekstrakurikuler Perspektif Fahmi Muhammad Muqbil di Era Digital. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 6(1), 198-210. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v6i1.1335>

- Rahmanto, A. (2018). Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD*, 2(1), 214-219. <https://seminar.uad.ac.id>
- Rasyid, R., Fajri, Muh. N., Wihda, K., Ihwan, Muh. Z. M., & Agus, Muh. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278-1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Saefulloh, A. (2023). Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah MAN Kota Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, (15)2, 241-250, <http://ejournal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>
- Viona Rahmawati. (2025). Peran Ekstrakulikuler dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 20 Surakarta. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 81-91. <https://doi.org/10.58192/sidu.v4i1.3026>
- Yunianto, T., Surohman, A., & Hasanah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 22-30. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.32233>